

ABSTRAK

Skripsi dengan judul ‘**Hubungan Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio, dan Finance to Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Bank BCA Syariah di Indonesia Periode 2017-2020**’ ini ditulis oleh Eko Setiawan NIM. 12401173271, Pembimbing: Dr. Binti Nur Asiyah, S.Pd.I., M.Si.

Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) BCA Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi sejak tahun 2017. Permasalahan NPF disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berdampak kepada nasabah maupun kepada perbankan itu sendiri. Inflasi dan BI Rate merupakan salah satu faktor eksternal bank. Inflasi dan BI Rate adalah keadaan makro ekonomi yang terus menjadi perhatian bank termasuk Bank Syariah. Sedangkan CAR dan FDR sebagai faktor internal karena merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pemodalank perbankan dan dana pihak ketiga.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis hubungan signifikan inflasi terhadap NPF Bank BCA Syariah di Indonesia periode 2017-2020. (2) Untuk menganalisis hubungan signifikan BI Rate terhadap NPF Bank BCA Syariah di Indonesia periode 2017-2020. (3) Untuk menganalisis hubungan signifikan CAR terhadap NPF Bank BCA Syariah di Indonesia periode 2017-2020. (4) Untuk menganalisis hubungan signifikan FDR terhadap NPF Bank BCA Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasi. Pengumpulan data melalui data sekunder. Adapun populasi dalam penelitian adalah data laporan selama 12 triwulan dari tahun 2017-202. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan pendekatan data berkala (*time series*) dengan skala triwulan. Teknik Analisis Data menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesi, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Inflasi memiliki hubungan positif signifikan terhadap NPF. Hal ini karena tingkat inflasi mengakibatkan daya beli masyarakat untuk menabung karena dana yang dimiliki diutamakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat menekan rasio pembiayaan bermasalah. (2) BI Rate memiliki hubungan positif signifikan terhadap NPF Bank. Hal ini dikarenakan kenaikan suku bunga pada Bank diikuti dengan kenaikan suku bunga pinjaman sehingga dapat mengalihkan nasabah untuk meminjam dana pada bank syariah, sehingga dibarengi dengan risiko kredit bermasalah bank syariah. (3) CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap NPF. Hal ini disebabkan meningkatnya rasio permodalan CAR, maka penyaluran kredit juga akan mengalami peningkatan, sehingga risiko terjadinya kredit bermasalah juga ikut meningkat. (4) FDR memiliki hubungan positif signifikan terhadap NPF. Hal ini dikarenakan FDR yang menunjukkan pertumbuhan pembiayaan dengan mempertimbangkan dana pihak ketiga, apabila penyaluran dana pembiayaan dilakukan dengan tidak tepat maka akan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah.

Kata kunci: Inflasi, BI Rate, CAR, FDR, NPF

ABSTRACT

The thesis entitled "**The Correlation of Inflation, BI Rate, Capital Adequacy Ratio, and Finance to Deposit Ratio to Non Performing Financing Bank BCA Syariah in Indonesia for the 2017-2020 Period**" was written by Eko Setiawan NIM. 12401173271, Advisor: Dr. Binti Nur Asiyah, S.Pd.I., M.Sc.

The *non performing financing* ratio (NPF) of BCA Syariah in Indonesia has fluctuated since 2017. NPF problems are caused by internal and external factors that have an impact on customers and the banking system itself. Inflation and the BI Rate are one of the external factors of banks. Inflation and the BI Rate are macroeconomic conditions that continue to be a concern for banks, including Islamic banks. Meanwhile, CAR and FDR are internal factors because they are financial ratios related to bank capital and third party funds.

The purpose of this research are (1) to analyze the significant correlation of inflation to the NPF of BCA Syariah Banks in Indonesia for the 2017-2020 period. (2) To analyze the significant correlation between the BI Rate and the NPF of BCA Syariah Banks in Indonesia for the 2017-2020 period. (3) To analyze the significant correlation between CAR and NPF of BCA Syariah Banks in Indonesia for the 2017-2020 period. (4) To analyze the significant correlation of FDR to the NPF of BCA Syariah Banks in Indonesia for the 2017-2020 period.

This research used a quantitative approach with the type of correlation research. Data collection through secondary data. The population in the study is report data for 12 quarters from 2017-202. In this study, sampling used a time series approach with a quarterly scale. Data Analysis Techniques using Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, Hypothesis Testing, and Coefficient of Determination Test.

The results showed that: (1) Inflation has a significant positive correlation to the NPF. This is because the inflation rate causes people's purchasing power to save because the funds owned are prioritized to meet daily needs, so that it can reduce the ratio of non-performing financing. (2) BI Rate has a significant positive correlation to the Bank's NPF. This is because the increase in interest rates at the Bank is followed by an increase in loan interest rates so that it can divert customers to borrow funds from Islamic banks, so that it is accompanied by the risk of non-performing loans of Islamic banks. (3) CAR has a significant positive correlation to NPF. This is due to an increase in the CAR capital ratio, so credit distribution will also increase, so that the risk of non-performing loans also increases. (4) FDR has a significant positive correlation to NPF. This is because FDR shows financing growth taking into account third party funds, if the distribution of financing funds is carried out incorrectly, it will increase the risk of non-performing financing.

Keywords: Inflation, BI Rate, CAR, FDR, NPF